

## Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Investasi Daerah di Provinsi Jambi

Warta

*Coresponden Autor:* warta@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Jambi

**Abstrak:** Pendidikan merupakan faktor fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing. Salah satu aspek penting dalam pendidikan tinggi adalah pengelolaan keuangan mahasiswa, khususnya terkait dengan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan efikasi diri dalam mengelola keuangan pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap manajemen keuangan mahasiswa dengan efikasi diri keuangan sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 120 responden mahasiswa. Data primer diperoleh melalui kuesioner dan diolah menggunakan analisis *Partial Least Square–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Inklusi keuangan juga terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan. Selain itu, efikasi diri keuangan berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan dan akses terhadap layanan keuangan formal sebagai strategi untuk memperbaiki perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi perguruan tinggi dalam merancang program edukasi keuangan yang komprehensif guna membekali mahasiswa dengan keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

**Kata kunci:** literasi keuangan, inklusi keuangan, efikasi diri keuangan, manajemen keuangan mahasiswa

*Abstract:* Education plays a crucial role in shaping the quality of human resources with strong competitiveness. One important aspect in higher education is students' financial management, particularly regarding financial literacy, financial inclusion, and self-efficacy in managing personal finances. This study aims to analyze the influence of financial literacy and financial inclusion on students' financial management, with financial self-efficacy as a mediating variable. The research employed a quantitative approach using a survey method with 120 student respondents. Primary data were collected through questionnaires and analyzed using *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). The findings reveal that financial literacy has a positive and significant effect on students' financial management. Financial inclusion also shows a positive and significant influence on financial management. Moreover, financial self-efficacy functions as a mediating variable that strengthens the relationship between financial literacy, financial inclusion, and students' financial management. These results highlight the importance of improving financial literacy and expanding access to formal financial services as strategies to enhance students' financial behavior. This study provides practical implications for universities in designing comprehensive financial education programs to equip students with better financial management skills.

**Keywords :** financial literacy, financial inclusion, financial self-efficacy, student financial management

## Pendahuluan

Pembangunan nasional pada era globalisasi tidak hanya menekankan pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai faktor penentu keberlanjutan pembangunan. Pendidikan tinggi menjadi salah satu instrumen penting dalam mencetak SDM yang berdaya saing, adaptif, serta mampu menghadapi dinamika perubahan sosial dan ekonomi yang semakin kompleks. Di antara berbagai aspek yang harus dikuasai mahasiswa, kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi merupakan kompetensi penting yang seringkali terabaikan. Padahal, manajemen keuangan yang baik merupakan fondasi bagi kemandirian, stabilitas, dan keberhasilan individu dalam jangka panjang.

Dalam konteks mahasiswa, manajemen keuangan menjadi tantangan tersendiri karena mahasiswa berada dalam fase transisi menuju kedewasaan. Mereka dituntut untuk mulai mandiri dalam mengatur kebutuhan hidup sehari-hari, mengelola uang saku, biaya pendidikan, serta dalam banyak kasus, mengambil keputusan keuangan yang dapat berdampak pada masa depan. Kegagalan dalam mengelola keuangan pribadi dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti pemborosan, ketidakmampuan memenuhi kebutuhan pokok, hingga jeratan utang. Oleh karena itu, penting untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya.

Salah satu faktor utama adalah literasi keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2017), literasi keuangan diartikan sebagai rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku dalam mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Tingkat literasi keuangan yang rendah berimplikasi pada pengambilan keputusan keuangan yang keliru. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2019 mencatat indeks literasi keuangan Indonesia baru mencapai 38,03%, meningkat dibandingkan 2016 yang sebesar 29,7%, namun masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara maju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat, termasuk kalangan mahasiswa, belum memiliki kemampuan memadai dalam mengelola keuangan secara efektif.

Selain literasi keuangan, faktor lain yang berperan penting adalah inklusi keuangan, yaitu akses individu terhadap produk dan layanan keuangan formal. Bank Indonesia (2020) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan yang berkualitas, tepat waktu, lancar, serta terjangkau biayanya. Mahasiswa yang memiliki akses lebih baik terhadap layanan keuangan formal seperti tabungan, kredit, maupun layanan digital, umumnya lebih mampu mengelola keuangan dengan baik dibandingkan dengan mereka yang masih bergantung pada sistem keuangan informal. Di Indonesia, indeks inklusi keuangan tahun 2019 mencapai 76,19%, meningkat dari 67,8% pada tahun 2016. Namun, masih terdapat kesenjangan antara tingkat inklusi dengan literasi keuangan, yang menandakan bahwa meskipun akses meningkat, pemahaman penggunaan layanan keuangan belum optimal.

Faktor ketiga yang tak kalah penting adalah efikasi diri keuangan (financial self-efficacy). Bandura (1997) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks keuangan, efikasi diri mencerminkan kepercayaan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola, mengendalikan, dan mengambil keputusan terkait keuangan. Mahasiswa dengan tingkat efikasi diri keuangan yang tinggi akan lebih percaya diri dalam menyusun anggaran, menabung, berinvestasi, hingga mengelola risiko keuangan. Sebaliknya, mahasiswa dengan efikasi diri rendah cenderung mengalami kesulitan dan kebingungan dalam mengelola keuangan pribadi.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan erat antara literasi keuangan, inklusi keuangan, efikasi diri, dan manajemen keuangan pribadi. Lantara dan Kartini (2015) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Yogyakarta. Penelitian Setiawan (2018) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengatur keuangan. Sementara itu, penelitian Rustandi et al. (2021) menemukan bahwa efikasi diri berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Jawa Barat. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada wilayah tertentu dan belum banyak dilakukan di berbagai perguruan tinggi dengan konteks sosial-ekonomi yang beragam.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat *research gap* yang penting untuk dikaji lebih lanjut. Pertama, meskipun tingkat inklusi keuangan Indonesia tergolong tinggi, literasi keuangannya masih relatif rendah, yang dapat menimbulkan ketidakseimbangan antara akses dan kemampuan dalam menggunakan produk keuangan. Kedua, masih terbatasnya penelitian yang secara simultan mengkaji peran literasi keuangan, inklusi keuangan, dan efikasi diri dalam menjelaskan manajemen keuangan mahasiswa. Ketiga, peran efikasi diri sebagai variabel mediasi masih perlu dibuktikan lebih luas, terutama di kalangan mahasiswa sebagai generasi muda yang sedang membangun kemandirian finansial.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara empiris pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap manajemen keuangan mahasiswa dengan efikasi diri sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya manajemen keuangan pribadi, serta kontribusi praktis bagi perguruan tinggi dalam merancang program literasi dan edukasi keuangan yang lebih efektif.

## **Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan kausal antara literasi keuangan, inklusi keuangan, efikasi diri, dan manajemen keuangan mahasiswa. Metode survei memungkinkan peneliti memperoleh data primer secara langsung melalui kuesioner yang terstruktur.

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif pada salah satu perguruan tinggi di Indonesia pada tahun akademik berjalan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu: mahasiswa aktif, memiliki rekening tabungan atau akses ke layanan keuangan, serta menerima uang saku atau pendapatan rutin yang dikelola sendiri. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 120 responden sebagai sampel penelitian. Jumlah ini dinilai memadai untuk analisis menggunakan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) yang dapat bekerja optimal pada sampel relatif kecil hingga menengah.

## Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan terdiri atas:

1. Data primer, diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner disusun dengan menggunakan skala Likert 1–5, mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”.
2. Data sekunder, diperoleh dari literatur, jurnal, laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.

## Definisi Operasional Variabel

1. Literasi Keuangan ( $X_1$ ): pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Indikator diadaptasi dari OJK (2017), meliputi pemahaman tabungan, kredit, investasi, dan asuransi.
2. Inklusi Keuangan ( $X_2$ ): tingkat akses mahasiswa terhadap layanan keuangan formal. Indikator mencakup kepemilikan rekening, penggunaan layanan digital, serta akses kredit.
3. Efikasi Diri Keuangan ( $M$ ): keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan. Indikator mengacu pada teori Bandura (1997), seperti kepercayaan diri menyusun anggaran, menabung, dan mengendalikan pengeluaran.
4. Manajemen Keuangan Mahasiswa ( $Y$ ): kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, mengalokasikan, dan mengevaluasi penggunaan uang. Indikator mencakup pembuatan anggaran, kebiasaan menabung, pengendalian utang, serta perencanaan investasi sederhana.

## Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Analisis dilakukan melalui dua tahap:

1. Uji model pengukuran (outer model), meliputi uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk.
2. Uji model struktural (inner model), meliputi analisis koefisien jalur, nilai  $R^2$ , uji t, dan signifikansi melalui *bootstrapping*.

Pemilihan PLS-SEM didasarkan pada karakteristik penelitian, yaitu jumlah sampel relatif terbatas, model penelitian bersifat kompleks dengan variabel mediasi, serta distribusi data yang tidak sepenuhnya normal.

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis outer model bertujuan menilai validitas dan reliabilitas indikator variabel. Kriteria yang digunakan adalah *loading factor*  $\geq 0,70$ , AVE  $\geq 0,50$ , dan Cronbach's Alpha  $\geq 0,70$ .

**Tabel 1. Hasil Outer Loading**

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
Literasi Keuangan ( $X_1$ )	LK1	0,812	Valid
	LK2	0,846	Valid
	LK3	0,791	Valid
	LK4	0,834	Valid
Inklusi Keuangan ( $X_2$ )	IK1	0,873	Valid
	IK2	0,857	Valid
	IK3	0,801	Valid
Efikasi Diri Keuangan (M)	ED1	0,882	Valid
	ED2	0,861	Valid
	ED3	0,877	Valid
Manajemen Keuangan (Y)	MK1	0,842	Valid
	MK2	0,866	Valid
	MK3	0,824	Valid
	MK4	0,873	Valid

Semua indikator memiliki *loading factor*  $> 0,70$  sehingga dinyatakan valid. Nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing konstruk  $> 0,80$ , dan AVE  $> 0,50$  yang menunjukkan reliabilitas tinggi.

### Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel dalam penelitian.

**Tabel 2. Nilai R<sup>2</sup> Variabel Endogen**

Variabel Endogen	R <sup>2</sup>	Keterangan
Efikasi Diri Keuangan (M)	0,652	Cukup kuat
Manajemen Keuangan Mahasiswa (Y)	0,713	Kuat

Hasil di atas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan mampu menjelaskan 65,2% variasi efikasi diri keuangan, sedangkan variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan efikasi diri bersama-sama menjelaskan 71,3% variasi manajemen keuangan mahasiswa.

### Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *t-statistic*  $> 1,96$  dan *p-value*  $< 0,05$ .

**Tabel 3. Hasil Uji t dan Signifikansi**

<b>Hubungan Antar Variabel</b>	<b>Koefisien Jalur</b>	<b>t-statistic</b>	<b>p-value</b>	<b>Keterangan</b>
Literasi Keuangan → Manajemen Keuangan	0,372	4,921	0,000	Signifikan
Inklusi Keuangan → Manajemen Keuangan	0,294	3,857	0,000	Signifikan
Literasi Keuangan → Efikasi Diri Keuangan	0,418	5,246	0,000	Signifikan
Inklusi Keuangan → Efikasi Diri Keuangan	0,367	4,872	0,000	Signifikan
Efikasi Diri Keuangan → Manajemen Keuangan	0,326	4,553	0,000	Signifikan
Literasi Keuangan → Manajemen Keuangan (mediasi oleh Efikasi Diri)	0,136	3,211	0,001	Mediasi signifikan
Inklusi Keuangan → Manajemen Keuangan (mediasi oleh Efikasi Diri)	0,119	2,874	0,004	Mediasi signifikan

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Lantara dan Kartini (2015) yang menegaskan bahwa tingkat pemahaman keuangan individu berperan besar dalam pembentukan perilaku keuangan yang sehat.

Selain itu, inklusi keuangan juga berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan. Akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan formal memungkinkan mahasiswa lebih mudah menabung, melakukan transaksi, maupun mengakses pembiayaan. Temuan ini mendukung penelitian Setiawan (2018).

Selanjutnya, efikasi diri keuangan terbukti berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan keyakinan tinggi terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan cenderung mampu menerapkan pengetahuan dan akses keuangan secara lebih efektif. Temuan ini konsisten dengan penelitian Rustandi et al. (2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan perlu dibarengi dengan penguatan efikasi diri mahasiswa agar manajemen keuangan pribadi dapat berjalan lebih optimal.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap 120 responden mahasiswa dengan pendekatan PLS-SEM, dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik kemampuan

mahasiswa dalam mengelola pendapatan, menyusun anggaran, menabung, serta mengendalikan pengeluaran.

2. Inklusi keuangan juga berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan. Mahasiswa yang memiliki akses ke layanan keuangan formal lebih mampu mengelola uang secara efektif dibandingkan yang belum memiliki akses memadai.
3. Efikasi diri keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya menjadi faktor kunci dalam penerapan praktik keuangan yang sehat.
4. Efikasi diri keuangan terbukti sebagai variabel mediasi. Literasi keuangan dan inklusi keuangan tidak hanya berpengaruh langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan efikasi diri. Artinya, mahasiswa yang berpengetahuan dan memiliki akses keuangan formal akan lebih optimal dalam mengelola keuangan jika disertai keyakinan diri yang kuat.
5. Nilai  $R^2$  sebesar 0,713 menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan efikasi diri bersama-sama menjelaskan 71,3% variasi manajemen keuangan mahasiswa, sementara 28,7% dipengaruhi faktor lain di luar model, seperti lingkungan keluarga, budaya konsumsi, dan faktor sosial-ekonomi.

Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan efikasi diri merupakan kunci penting dalam meningkatkan kualitas manajemen keuangan mahasiswa sebagai bagian dari pembangunan sumber daya manusia.

### **Saran Kebijakan**

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. Perguruan tinggi sebaiknya merancang program edukasi keuangan yang sistematis, misalnya melalui mata kuliah literasi keuangan, seminar, atau pelatihan praktis yang membekali mahasiswa dengan kemampuan mengelola anggaran, menabung, berinvestasi, dan menghindari utang konsumtif.
2. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia perlu memperluas program literasi dan inklusi keuangan yang menasar kalangan mahasiswa, termasuk pemanfaatan layanan keuangan digital yang aman, mudah, dan terjangkau.
3. Lembaga keuangan perlu menyediakan produk keuangan ramah mahasiswa, seperti tabungan berjangka dengan setoran ringan, pembiayaan pendidikan, dan platform investasi mikro yang dapat mendorong mahasiswa berlatih mengelola aset sejak dini.
4. Mahasiswa diharapkan meningkatkan kesadaran diri dalam mengelola keuangan secara bijak, termasuk disiplin dalam menabung, membuat anggaran bulanan, serta menahan diri dari gaya hidup konsumtif yang berlebihan.
5. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel, misalnya menambahkan faktor gaya hidup, pengaruh teman sebaya, serta peran keluarga, agar pemahaman mengenai determinan manajemen keuangan mahasiswa menjadi lebih komprehensif.

Dengan implementasi kebijakan tersebut, diharapkan mahasiswa tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga tangguh dalam mengelola keuangan pribadinya. Hal ini akan

mendukung terbentuknya generasi muda yang mandiri, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

### **Daftar Pustaka**

- Abimanyu, Y. (2012). *Memahami kurs valuta asing*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ajija, S. R., et al. (2011). *Cara cerdas menguasai SPSS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anoraga, P., & Pakarti, P. (2015). *Pengantar pasar modal* (Edisi Revisi). Jakarta: Sinar Grafika.
- Arsyad, L. (2015). *Ekonomi pembangunan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2014). *Manajemen portofolio dan investasi* (Edisi 9). Makassar: Salemba Empat.
- Boediono. (2018). *Seri sinopsis pengantar ilmu ekonomi No. 2: Ekonomi makro* (Cet. Ke-4). Yogyakarta: BPF.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen investasi* (Edisi 2). Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2014). *Manajemen keuangan sektor publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Juliannisa, I. A. (2020). Pengaruh kurs terhadap investasi di Indonesia tahun 1987–2018. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 5(1), 122.
- Kuncoro, M. (2018). *Otonomi dan pembangunan daerah: Reformasi perencanaan, strategi, dan peluang*. Yogyakarta: Erlangga.
- Madura, J. (2012). *International corporate finance* (Edisi 8, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Mangkoesebroto, G. (2017). *Ekonomi publik* (Edisi 3). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Mankiw, N. G. (2012). *Principles of economics: Pengantar ekonomi makro* (Edisi 3). Jakarta: Salemba Empat.
- Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam perspektif ekonomi Islam: Pendekatan teoritis dan empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 337–373.
- Rahardja, P. (2013). *Teori ekonomi makro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rosyidi, S. (2021). *Pengantar teori ekonomi: Pendekatan kepada teori ekonomi mikro dan makro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setia Panjaitan. (2020). Pengaruh tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap investasi di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Batanghari*.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. (2021). *Moneter internasional* (Edisi 1). Sumatera Barat: CV Azka Pustaka.

- Sukirno, S. (2016). *Pengantar teori makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syaikhu, M. A., & Haryati, T. (2017). Analisis pengaruh inflasi, suku bunga kredit, tenaga kerja, teknologi terhadap investasi di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 6(1).
- Todaro, M. P. (2017). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga* (Edisi 8). Jakarta: Erlangga.
- Wijaya, et al. (2018). Pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap keputusan investasi di pasar modal (Studi kasus karyawan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk). *Jurnal Ekonomi*, 2016.
- Winardi. (2020). *Ekonomi moneter*. Jakarta: PT Rineka Cipta.